

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa memegang peranan penting dalam menyampaikan suatu ide ataupun gagasan. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan maksud dan tanpa bahasa tidak mungkin bisa berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Keraf (1994:1) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hal ini senada dengan pendapat Alisyahbana (dalam Pateda 2008:9), yang mengungkapkan bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan teratur dan memakai alat bunyi. Dengan demikian, bahasa patutlah dipertahankan dan dilestarikan.

Menurut Arifin dan Amran (2009:12), bahasa sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan kita. Hal ini berarti penggunaan bahasa perlu diperhatikan para penutur yang menggunakan bahasa atau ragam bahasa tertentu dalam berkomunikasi. Sehingga masyarakat yang sudah berbaur menjadi satu dalam suatu wilayah akan menyebabkan adanya variasi bahasa. Penggunaan bahasa di masyarakat satu sama lain, baik individu maupun kelompok memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Pateda (2005:80), yakni terjadinya kontak sosial yang sudah barang tentu mengakibatkan perubahan bahasa masing-masing penduduk yang berwujud variasi bahasa.

Penggunaan bahasa selalu muncul dengan ragam dan variasi bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2004:62), variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya dan bagaimana situasi keformalannya. Jelas bahwa penggunaan bahasa berdasarkan penuturnya, dalam hal ini penutur individu satu dengan penutur lainnya akan terjadi keberagaman bahasa jika masyarakatnya tidak homogen maka bahasa pun akan menjadi bervariasi. Hal ini bisa terjadi di dalam keluarga yang terbentuk dari perkawinan campur dan dilihat dari penutur bahasanya maka bahasa yang digunakan pun dalam keluarga bersifat beragam.

Keluarga merupakan salah satu unit terkecil dalam masyarakat dan di dalamnya terdapat pengguna bahasa. Walaupun keluarga merupakan unit terkecil, namun pemakaian bahasa bisa dipengaruhi oleh keluarga itu sendiri salah satunya adalah terjadi pada keluarga inti akibat adanya kawin campur. Dari perkawinan campur inilah, akan mempengaruhi bahasa satu sama lain ketika berinteraksi antar anggota keluarganya. Hal yang paling menonjol terjadi dari adanya kontak bahasa adalah terjadinya atau terdapat apa yang disebut bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam yang terjadi salah satunya adalah alih kode dan campur kode.

Desa Tri Rukun merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. Desa ini adalah pemekaran dari desa Bongo II. Masyarakat

yang menempati desa ini adalah masyarakat yang berbeda-beda suku akan tetapi, masyarakat yang lebih dominan adalah masyarakat suku Bali. Keberagaman masyarakatnya dilihat dari etnis atau suku yang berbeda, menyebabkan masyarakat yang tidak homogen maka bahasa pun akan menjadi bervariasi.

Masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain di desa Tri Rukun ada yang menggunakan bahasa Bali, bahasa Gorontalo, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Hal ini tidak menutup kemungkinan pada keluarga juga terjadi variasi bahasa akibat pertemuan antara suku satu dengan suku lain yang sudah membentuk menjadi satu keluarga atau sebuah keluarga. Hal ini akan mempengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan keluarganya, baik antara suami dan istri, orang tua dengan anaknya dan antar anggota keluarganya. Perbedaan suku yang sudah terjalin menjadi satu keluarga maka variasi bahasa pun akan beragam baik dilihat dari penutur dan penggunaan bahasanya, bahkan akan mengakibatkan campur kode.

Salah satu contoh yang terjadi di desa Tri Rukun yaitu perkawinan antara suku Bali dengan suku Jawa. Perkawinan ini menyebabkan akan terbentuknya sebuah keluarga. Dalam berinteraksi tentunya tidak terlepas yang namanya bahasa. Antara suku Bali dan suku Jawa memiliki bahasa daerah masing-masing sehingga ketika kedua suku ini menyatu sudah pasti akan terjadi variasi bahasa dalam keluarganya. Penggunaan bahasa tampak adanya pecampuran bahasa, komunikasi tidak akan terjadi jika bahasa yang digunakan tidak bisa dimengerti oleh mitra tutur sehingga menggunakan bahasa Indonesia. Namun, akibat pembawaan dari daerah asalnya, kebiasaan menggunakan bahasa daerahnya masih saja digunakan ketika berujar. Sehingga dalam hal ini menyebabkan campur kode diantara keluarga mereka. Apabila

hal ini terjadi terus menerus maka akan berdampak pada kurang jelasnya identitas pengguna bahasa.

Berpijak pada permasalahan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana penggunaan bahasa pada keluarga yang berbeda suku. Sehubungan dengan itu, maka peneliti sebagai penutur bahasa Bali tertarik melakukan penelitian dengan formulasi judul “Penggunaan Bahasa pada Keluarga Kawin Campur di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pilihan bahasa pada keluarga kawin campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari?
- b. Bagaimanakah variasi bahasa yang digunakan pada keluarga kawin campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari?
- c. Bagaimanakah peristiwa bahasa yang terjadi dalam keluarga kawin campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan pilihan bahasa pada keluarga Kawin Campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari.

- b. Mendeskripsikan variasi bahasa yang digunakan pada keluarga kawin campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari.
- c. Mendeskripsikan peristiwa bahasa pada keluarga kawin campur di desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

- a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini oleh peneliti, yaitu dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang “Penggunaan Bahasa pada Keluarga Kawin Campur di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari” serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya.

- b. Bagi Masyarakat Penutur

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini oleh penutur yakni dapat memberikan manfaat serta informasi yang berguna terutama pada penggunaan bahasa di masyarakat yang lebih khusus penggunaan bahasa di lingkungan keluarga.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu menambah informasi yang memusatkan perhatiannya pada masyarakat guna menambah pengembangan teori tentang kebahasaan.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Penggunaan Bahasa pada Keluarga Kawin Campur di Desa Tri Rukun Kecamatan Wonosari”, berikut diuraikan definisi operasional untuk memberikan penegasan terhadap kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk berinteraksi satu sama lain baik secara individu maupun kelompok. Bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan pada keluarga kawin campur.
- b. Keluarga kawin campur yang dimaksud peneliti adalah perkawinan antar etnik yakni suku Bali dan suku Bugis, suku Bali dan suku Jawa, suku Bali dan suku Minahasa, suku Bali dan suku Gorontalo, suku Gorontalo dan suku Minahasa serta suku Jawa dan suku Gorontalo.